

## ***ABSTRACT***

Hypertension or elevated blood pressure above normal often does not show significant signs and symptoms. Hypertension can also cause many complications. That is why it is called a silent killer disease. Based on data from Riskesdas in 2007 the result of prevalence incidence of hypertension population with age 18 years and over in Indonesia is equal to 31,7%. DIY province itself is one of the provinces whose hypertension prevalence is 35.8% higher than the national rate. Because of the prevalence of hypertension in adolescence and above are high, it is necessary to promote preventive actions. One of the actions is to change the wrong perception among teenagers about hypertension. The material is delivered through audiovisuals that give concrete examples using the sense of hearing and sight. The experimental method was performed on 96 respondents with the age of adolescents in the age of 14 until 17 years. Research conducted with pre test and post test on 48 respondents as control group and 48 others as intervention group that has been divided before, the research would do each variable, perception of susceptibility and seriousness through giving questionnaire. Data analysis using descriptive method to know. Then the test of quantitative analysis using Mann Whitney and Wilcoxon. There is effect of health education through audiovisual media toward improvement of adolescent susceptibility perception score on hypertension prevention behavior with  $p < 0,05$ . However, there is no effect of health education through audiovisual media on the perception of seriousness of hypertensive prevention behavior with  $p > 0.05$ .

Keywords: hypertension, adolescent, perception, hypertension prevention, audiovisual media.

## ABSTRAK

Hipertensi atau peningkatan tekanan darah diatas normal sering tidak menunjukkan tanda dan gejala yang cukup berarti, dan hipertensi juga menyebabkan banyak komplikasi. Sehingga disebut sebagai penyakit *silent killer*. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2007 didapatkan hasil bahwa prevalensi kejadian hipertensi penduduk dengan umur 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 31,7%. Provinsi DIY sendiri termasuk salah satu provinsi yang prevalensi hipertensi nya sebesar 35,8% lebih tinggi dari angka nasional. Oleh karena masih besarnya angka prevalensi hipertensi di usia remaja ke atas maka perlu adanya tindakan preventif mulai dini. Diantaranya adalah dengan merubah persepsi yang salah pada kalangan remaja mengenai hipertensi. Materi disampaikan melalui audiovisual yang memberi contoh secara konkret dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Uji eksperimental dilakukan pada 96 responden dengan usia remaja yaitu 14-17 tahun. Penelitian dilakukan dengan uji *pre test* dan *post test* yang telah dibagi 48 responden kelompok kontrol dan 48 responden kelompok intervensi pada masing-masing variable yaitu persepsi kerentanan dan keseriusan melalui pemberian kuesioner. Analisis data menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran responden. Kemudian uji analisis kuantitatif menggunakan *Mann Whitney* dan *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap peningkatan skor persepsi remaja mengenai kerentanan perilaku pencegahan hipertensi dengan nilai  $p < 0,05$ . Tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap persepsi keseriusan perilaku pencegahan hipertensi dengan nilai  $p > 0,05$ .

Kata Kunci : hipertensi, remaja, persepsi, pencegahan hipertensi, media audiovisual.